

PENGEMBANGAN KOMUNITAS DAN PENINGKATAN MATA PENCAHARIAN DI PULAU PERBATASAN SEBATIK

Ahmad Fauzan Baihaqi^{a,*}

^aFakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

*Koresponden: ahmadfauzan25@lecturer.undip.ac.id

Abstrak

Cara untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik adalah dengan menerapkan strategi mata pencaharian bagi masyarakat di perbatasan. Penelitian ini merupakan studi kasus masyarakat di perbatasan Pulau Sebatik, menggunakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang identik dengan studi mendalam tentang fenomena sosial, khususnya kasus tersebut. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap merupakan salah satu hal yang dapat mendukung pembangunan suatu daerah. Perlu dilakukan modifikasi kegiatan dalam strategi mata pencaharian penduduk Sebatik, termasuk dengan meningkatkan kemampuan suku Bugis untuk meningkatkan keterampilan berdagang mereka dan, dengan hasil tersebut, meningkatkan kesehatan dan pendidikan.

Kata kunci: Strategi Penghidupan, Masyarakat Sebatik, Perdagangan Perbatasan

Abstract

One way to improve the quality of life is to implement livelihood strategies for border communities. This research is a case study of the border community of Sebatik Island, using descriptive and qualitative research, which is synonymous with in-depth studies of social phenomena, particularly in this case. The availability of complete facilities and infrastructure is one of the factors that can support regional development. Modifications to activities in the livelihood strategies of the Sebatik population are needed, including by improving the Bugis people's ability to improve their trading skills and, with these results, improve health and education.

Keywords: Livelihood Strategy, Sebatik Community, Border Trade

PENDAHULUAN

Cara untuk meningkatkan kualitas hidup adalah dengan menerapkan strategi mata pencaharian bagi masyarakat di perbatasan. Di Pulau Sebatik, yang berbatasan langsung dengan Malaysia, masyarakat memiliki modal berupa sumber daya alam, baik perkebunan maupun hasil perikanan. Strategi adalah proses perencanaan yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai dengan persiapan berbagai cara dan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi spesifik strategi adalah tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan terus meningkat (Wardani dan Hari, 2014). Jadi, strategi adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan bertahan hidup secara terus menerus. Oleh karena itu, petani harus menerapkan strategi mata pencaharian yang baik.

Penghidupan terdiri dari kemampuan, aset (termasuk sumber daya material dan sosial), dan aktivitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penghidupan dikatakan berkelanjutan ketika mampu mengatasi dan pulih dari tekanan dan guncangan serta mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dan asetnya baik sekarang maupun di masa depan tanpa merusak basis sumber daya alamnya. Dengan kata lain, penghidupan adalah kehidupan berkelanjutan yang terdiri dari kemampuan, aset atau sumber daya, dan aktivitas sebagai cara untuk mencapai kehidupan (Baiquni, 2007). Setidaknya ada tiga poin

acuan dalam mendefinisikan kehidupan berkelanjutan: (1) kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi dengan guncangan dan tekanan. (2) mempertahankan kapasitas dan aset yang dimiliki. (3) menjamin penghidupan generasi mendatang (Ma'mun, 2016). Aset terdiri dari sumber daya dan orang-orang yang digunakan untuk membangun penghidupan. Konsep penghidupan ini mengarah pada isu-isu mendasar pengentasan kemiskinan dan pengelolaan sumber daya. Konteks penghidupan ini akan mewarnai keberadaan dan ketersediaan sumber daya penghidupan dalam bentuk modal manusia, modal sosial, modal alam, modal ekonomi (keuangan), dan modal fisik (Baiquni, 2007).

Strategi penghidupan yang dibutuhkan oleh masyarakat di perbatasan ditentukan oleh kondisi aset mereka. Jenis aset yang menjamin penghidupan terdiri dari modal manusia, modal sosial, modal fisik, modal alam, dan modal finansial. Meskipun kebijakan pemerintah era Joko Widodo sangat serius dalam mereformasi dan mengembangkan daerah perbatasan, masih banyak hal yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Terutama aksesibilitas dan pasokan komoditas penting dari wilayah Kabupaten Nunukan. Masalah-masalah ini menyebabkan ketergantungan penduduk Pulau Sebatik pada Kota Tawau, dan ketidakseimbangan intensitas perdagangan antara Pulau Sebatik dan Kota Tawau merupakan kelemahan individu yang perlu diperhatikan.

Penelitian ini membahas bagaimana nilai tawar penawaran *dan* permintaan penduduk Pulau Sebatik dengan komoditas perdagangan mereka dapat ditingkatkan hingga setara atau bahkan melebihi jumlah penduduk dan komoditas perdagangan Kota Tawau. Dari situ, penelitian ini mencoba menjelaskan strategi penghidupan masyarakat di daerah perbatasan Pulau Sebatik dalam mewujudkan kehidupan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Mengingat penelitian ini merupakan studi kasus masyarakat di perbatasan Pulau Sebatik, penulis menggunakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang identik dengan studi mendalam tentang fenomena sosial, khususnya kasus tersebut. Sugiyono (2016:9) menjelaskan bahwa metode ini merupakan bentuk penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti merupakan instrumen utama teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menguraikan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan dipelajari dengan meneliti individu, kelompok, atau peristiwa sebanyak mungkin.

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen penelitian, dan hasilnya berupa kata-kata atau pernyataan yang mengikuti situasi aktual. Metode pengumpulan data penulis menggunakan riset kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk pengumpulan informasi dan data mendalam melalui berbagai jenis literatur, buku, catatan, majalah, dan referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan dasar. Teori tentang masalah dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode riset kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan mendasar.

Pertama, sumber data tidak hanya dapat berasal dari lapangan. Terkadang sumber data hanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau dokumen lain dalam bentuk tertulis, baik dari jurnal, buku, atau literatur lainnya. Kedua, studi literatur perlu memahami gejala-gejala baru yang tidak dapat dipahami, dan kemudian dengan studi literatur ini, akan memungkinkan untuk memahami gejala-gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi gejala yang terjadi (Zed, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan sehari-hari masyarakat Pulau Sebatik, hubungan antara Pulau Sebatik dan kota Tawau merugikan negara Indonesia dan menguntungkan Malaysia. Sebagian besar penduduk Pulau Sebatik menjual komoditas yang mereka hasilkan, seperti pisang, minyak sawit, kelapa, buah-buahan, dan rempah-rempah dapur, ke kota Tawau. Mereka membelanjakan sebagian besar uang hasil penjualan komoditas yang mereka miliki di kota Tawau. Gas untuk memasak, batu alam, dan kerikil juga harus dibeli di Tawau (Maunati, 2010).

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap merupakan salah satu hal yang dapat mendukung pembangunan suatu daerah. Saat ini, di Kecamatan Sebatik, penerangan jalan utama menggunakan pasokan listrik dari pemerintah. Mengenai penggunaan bahan bakar untuk keperluan rumah tangga, sebagian warga di Kecamatan ini lebih banyak menggunakan gas/LPG. Sebagian besar fasilitas pembuangan sampah keluarga berupa lubang/pembakaran, sedangkan fasilitas buang air besar menggunakan jamban. Di Kecamatan Sebatik Tengah, banyak sungai yang mengalir, dan masyarakat memanfaatkan aliran sungai untuk mandi, mencuci, dan irigasi pertanian.

Pembangunan di sektor kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan dengan cepat, merata, dan murah. Faktor penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat terletak pada manusia sebagai subjek dan objek upaya tersebut karena kesehatan sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Fasilitas yang mendukung kesehatan pada tahun 2011 di Kecamatan Sebatik Tengah meliputi ketersediaan 1 unit puskesmas utama, empat puskesmas pembantu, 11 posyandu, dan satu toko obat/obat herbal. Sumber air minum/masak yang masih banyak digunakan keluarga adalah air hujan.

KESIMPULAN

Perbatasan terluar membuat karakter masyarakat Pulau Sebatik sangat gigih, dan mereka tidak pernah menyerah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun infrastruktur dan aksesibilitas ke dan dari Pulau Sebatik masih cukup mengkhawatirkan, ini bukanlah masalah karena semua kebutuhan terpenuhi dari negara-negara tetangga, terutama di Kota Tawau, Malaysia. Perlu dilakukan modifikasi terhadap kegiatan dalam strategi mata pencaharian penduduk Sebatik, termasuk dengan meningkatkan kemampuan suku Bugis untuk meningkatkan keterampilan berdagang mereka dan, dengan hasil tersebut, meningkatkan kesehatan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Musrini Muis. 2020. NILAI KEARIFAN LOKAL PALLISE' BALU' TERHADAP PEDAGANG BUGIS DALAM ETIKA BISNIS ISLAM. *Jurnal IEB, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 2 No 1 Tahun 2020.
- Anuar, AR, & Harun, A. 2019. Tata Kelola Lintas Batas Malaysia-Indonesia: Apakah Ada Pertukaran Antara Keamanan dan Pembangunan Ekonomi? *Malaysia: Jurnal Studi Internasional* , 15 , 21-34.
- Alihar, F. 2018. Kebijakan Pengelolaan Pulau-Pulau Terluar dari Aspek Kependudukan. *Jurnal Kebijakan Sosial KP* Vol. 8 No. 1 Juni 2018: 39-51
- Robert Siburian. Pulau Sebatik: Kawasan Perbatasan Indonesia dengan Nuansa Malaysia. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 14, No. 1, Tahun 2012.
- Sari, Betti Rosita. 2009. Pembangunan Ekonomi dan Potensi Sumber Daya Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Perbatasan Nunukan-Tawau. Dalam I Ketut Ardhana, dkk., *Etnisitas, Pengembangan Sumber Daya Lokal dan Potensi Perdagangan Internasional dalam Konteks Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nunukan, Kalimantan Timur*. Jakarta: LIPI Press. hlm . 191-224.

- Kurnia, MP 2017. Strategi Optimalisasi Perdagangan Lintas Batas antara Indonesia dan Malaysia untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan. *Jurnal Keunggulan* Vol.7 No.1 Maret 2017.
- Baiquni. M. 2007. Strategi Penghidupan Krisis. Yogyakarta: Media Ide.
- Wardani. FK dan Hari. N. 2014. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Keluarga Petani Sawah Melawan Bencana Banjir Bengawan Solo (Di Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Swara Bhumi*. Vol 3, No. 1. Halaman 219—228.
- Ma'mun. SR Pertambangan Emas dan Sistem Penghidupan Petani: Studi Dampak Pertambangan Emas di Bombana, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 4, No. 3. Hal. 274—280.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang. Bandung: PT Alfabet.
- Mestika Zed. 2008. Metode Penelitian Perpustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Budianta, Aziz, *Jurnal SMARTek*, Pengembangan Wilayah Perbatasan sebagai Upaya Pembangunan Regional yang Adil di Indonesia, Vol. 8, No. 1, Februari 2010: 72 – 82.
- Purnawan Basundono. 2013. Sebatik Island as a small door for Indonesia-Malaysia Relations. *LITERATURE* Vol. 3, No. 2, December 2013